

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam komunikasi, bahasa adalah faktor yang paling penting. Tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi. Dua jenis bahasa dalam berkomunikasi adalah bahasa verbal (lisan) dan bahasa nonverbal (tulisan, simbol, isyarat). Fungsi bahasa dalam berkomunikasi adalah untuk mengirimkan pesan. Bila pesan itu dikirim dengan bahasa verbal itu berarti kita mengirimkan pesan secara verbal. Apabila pesan kita kirim melalui bahasa nonverbal maka yang kita gunakan adalah pesan-pesan nonverbal (Sendjaja, 2007 : 4.24).

Proses komunikasi akan berlangsung di kalangan siswa dan siswi yang ada di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Wa Madrasah Al-Fatah, dimana pondok pesantren ini merupakan tempat kegiatan belajar mengajar yang menganut sistem pembelajaran salafi modern atau yang biasa kita kenal dengan pembelajaran ilmu agama mendalam dan dipadukan dengan ilmu-ilmu umum seperti sains dan sosial. Pondok pesantren ini adalah usaha swasta yang mendapat pengawasan dari Departemen Agama. Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Wa Madrasah Al-Fatah menyediakan sekolah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar mulai dari tingkat

PAUD, *Raudatul Athfal* (TK), *Ibtidaiyah* (SD), *Madrasah Tsanawiyah* (SMP), *Madrasah Aliyah* (SMU). Pondok Pesantren ini juga menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para siswa putra dan siswi putri tsanawiyah dan aliyah selama mengenyam masa sekolah di pondok pesantren tersebut.

Dalam komunikasi, pondok pesantren Shuffah Hizbullah Wa Madrasah Al-fatah menerapkan sistem berbahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris yang menjadi bahasa yang wajib digunakan oleh para siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur para siswa harus menggunakan kedua bahasa tersebut.

Pondok pesantren ini memiliki peraturan dalam berbahasa sehari-hari, yaitu mewajibkan siswa-siswanya untuk menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris pada percakapan sehari-hari kapan pun dan dimana pun, baik itu sedang belajar, bergaul sehari-hari, mengantri, dan juga baik itu di sekolah, asrama, masjid dan dimana pun selama masih berada di lingkungan pondok pesantren.

Dengan diterapkannya tata tertib seperti itu, maka tentulah terdapat penghargaan bagi siswa yang menerapkan peraturan tersebut dengan baik dan sempurna, sempurna disini adalah bahwa siswa tidak pernah tercatat melanggar bahasa seperti ajang miss bahasa dimana para siswa yang tidak pernah melanggar dicalonkan sebagai peserta kontes, yang paling banyak mendapat pendukung dialah pemenangnya. Hukuman berlaku bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut, dimana siswa menggunakan

bahasa selain dua bahasa yang disebutkan tadi, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah, seperti membuat *labelisasi* (kosa kata yang dirangkai di atas karton dan sejenisnya), menjadi mata-mata bahasa yang berperan untuk mencari para siswa yang tidak menggunakan kedua bahasa tersebut, dan dipajang di depan umum serta masih banyak lagi.

Dalam penerapan berbahasa asing ini, Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Wa Madrasah Al-Fatah mulai menerapkan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab mulai dari kelas satu madrasah tsanawiyah (SMP) hingga kelas tiga madrasah aliyah (SMU). Pada tingkat tsanawiyah (SMP), penggunaan bahasa asing wajib digunakan saat menginjak semester dua karena pada semester pertama mereka baru mulai mempelajari kedua bahasa asing tersebut. Begitu pula pada tingkat aliyah (SMU), para siswa yang baru masuk ke pondok pesantren mulai diwajibkan menggunakan bahasa asing pada semester dua, namun bagi siswa lulusan tsanawiyah dari pondok pesantren tersebut yang melanjutkan ke tingkat aliyah diwajibkan menggunakan bahasa asing dari awal masuk yaitu pada semester pertama. Hal ini karena mereka sudah mempelajari kedua bahasa asing tersebut cukup lama, mulai dari tingkat tsanawiyah sebelumnya.

Alasan saya memilih komunikasi yang menggunakan bahasa Arab, karena setelah saya melakukan wawancara terhadap beberapa siswa-siswi di pondok tersebut mereka lebih sering menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari daripada menggunakan bahasa Inggris, karena kosakata bahasa Arab lebih mudah diingat dan diucapkan daripada kosakata bahasa Inggris. Kecenderungan menggunakan bahasa

Arab juga didukung oleh mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, dimana lebih banyak mempelajari bahasa Arab daripada bahasa Inggris, seperti mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), *Nahwu Sharaf* (tata bahasa dan tata bentuk), *fiqh*, *hadist* dimana kesemuanya merupakan pelajaran yang ditulis dengan menggunakan tulisan Arab dan dibahas menggunakan bahasa Arab, sedangkan bahasa Inggris hanya terdapat pada mata pelajaran bahasa Inggris saja.

Sama seperti bahasa-bahasa lainnya, bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi sehari-hari yang terus berkembang hingga menjadi bahasa bagi kaum pelajar. Bahasa Arab diajarkan pada lembaga pendidikan karena dianggap penting dalam mengenali bahasa yang dianggap bahasa yang pertama kali ada (Chejne, 1996 : 36). Secara umum bahasa Arab memiliki dua varietas, pertama bahasa Arab *Fusha* (bahasa Arab standar/baku) dan kedua bahasa Arab *Amiyyah* (bahasa Arab pasaran). Varietas yang pertama umumnya digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam sekolah, kantor, seminar, diplomatik, berita, buku-buku, majalah, dokumen-dokumen resmi dan sebagainya. Sedangkan varietas kedua, sering digunakan untuk keperluan komunikasi atau percakapan sehari-hari oleh warga kebanyakan dari segala kalangan baik yang terpelajar maupun yang buta huruf. Bahasa Arab menjadi alat komunikasi yang efektif di dunia Arab setelah mendapat perhatian lebih dari para pakar bahasa (Chejne, 1996 : 86).

Komunikasi yang terjalin di pondok pesantren tersebut tidaklah mudah seperti yang kita kira. Mudah mungkin jika hanya sekedar mengeluarkan atau menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal pada orang lain. Namun proses ini menjadi

tidak mudah ketika pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang tidak dianut dalam Negara Indonesia, dimana negara kita menggunakan bahasa kesatuan bahasa Indonesia tetapi menggunakan bahasa dari negara tetangga yaitu bahasa Arab yang jelas sangat berbeda dengan struktur bahasa Indonesia. Akan ada kendala yang ditemukan oleh para siswa dan siswi madrasah tsanawiyah selama melakukan komunikasi yang menggunakan bahasa Arab tersebut.

Banyak tujuan dibalik komunikasi yang dilakukan antar individu baik dalam komunikasi antar pribadi, komunikasi bermedia dan lain sebagainya. Menurut Johson (dalam Supratiknya, 1955 : 9) komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita, karena komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita, membentuk jati diri dan identitas kita, memahami realitas di sekeliling kita, untuk menentukan kesehatan mental kita, dan untuk mendapatkan tanggapan dari orang lain mengenai diri kita.

Sama halnya dengan remaja lain yang selalu melakukan komunikasi dan berinteraksi, karena sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain, para siswa dan siswi madrasah tsanawiyah juga melakukan komunikasi sekaligus berinteraksi diantara siswa baik itu di sekolah saat belajar ataupun tidak belajar. Di asrama atau lingkungan pondok, di masjid saat mengikuti berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji, menghafal qur'an, *talkin* (belajar kosakata bahasa Arab dan Inggris secara berkelompok dengan diteriakkan dan dilakukan secara bergilir), dan *muhadhoroh* (belajar berpidato di depan umum) dan juga pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Banyak tujuan dibalik komunikasi yang mereka lakukan, baik itu untuk menambah wawasan dan bertukar pikiran, berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, meningkatkan eksistensi individu maupun hanya sekedar ngobrol dengan teman. Proses komunikasi yang dilakukan oleh para siswa pada akhirnya akan membentuk suatu pola komunikasi, dimana para siswa dan siswi selalu berinteraksi diantara yang satu dengan yang lainnya.

Kemudian pola komunikasi yang terbentuk dari adanya struktur dan alur komunikasi yang dilakukan para siswa dan siswi dalam komunikasi yang menggunakan bahasa Arab akan berbeda antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, diantaranya komunikasi antara siswa laki-laki dengan siswa laki-laki akan berbeda ketika komunikasi itu dilakukan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, begitupula sebaliknya. Hal ini karena di pondok pesantren tersebut tidak membolehkan siswa laki-laki dan siswa perempuan mengobrol tanpa tujuan dan alasan yang jelas, alasannya karena siswa dan siswi yang bersekolah di pondok pesantren shuffah hizbullah wa madrasah al-fatah tersebut dilarang keras berpacaran, apabila ada yang melakukan hal tersebut akan ditindak lanjuti mulai dari diberi hukuman skorsing hingga dikeluarkan dari pondok pesantren tersebut.

Peneliti memutuskan untuk meneliti pola komunikasi, dikarenakan pola komunikasi sudah merupakan kombinasi antara cara dan bentuk dalam berkomunikasi yang dilakukan para siswa dan siswi di pondok pesantren shuffah hizbullah wa madrasah al-fatah. Dengan begitu, yang ingin diteliti oleh peneliti adalah cara dan bentuk

komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan siswi pondok pesantren shuffah hizbullah wa madrasah alfatah dalam komunikasi yang menggunakan bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini, yaitu :

Bagaimana model komunikasi siswa madrasah tsanawiyah dalam proses komunikasi yang menggunakan bahasa Arab.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu :

Untuk mendapatkan model komunikasi siswa madrasah tsanawiyah dalam komunikasi yang menggunakan bahasa Arab.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi kajian ilmu komunikasi dan perkembangan bahasa terutama dikaitkan dengan model/pola komunikasi siswa madrasah tsanawiyah dalam komunikasi yang menggunakan bahasa Arab.

2. Secara praktis hasil penelitian dapat menjadi sebuah acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai komunikasi bahasa Arab, dan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik komunikasi sebagai upaya yang strategis untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi yang dilakukan siswa madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Wa Madrasah Al-Fatah dalam menggunakan bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa pokok dalam proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok.